

# Sosialisasi Teknik Pengelolaan dan Pengemasan Pesan dalam Mengefektifkan Komunikasi Pariwisata di Desa Cibodas, Kabupaten Bandung Barat – Jawa Barat

<sup>1</sup>Aat Ruchiat Nugraha, <sup>2</sup>Feliza Zubair, <sup>3</sup>dan Hanny Hafiar

Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung - Sumedang, KM. 21 Jatinangor 45363

[ruchiat@unpad.ac.id](mailto:ruchiat@unpad.ac.id)

---

**Abstract** - Tourism sector activities that strengthen the economic sector will contribute greatly to efforts to improve the welfare for the community. Reviewing the strategic position of tourism in the context of communication, then tourism on the one hand must contribute to interaction and communication in various stakeholders in the field of tourism. PKM implementation method is done based on observation, presentation, discussion & question and answer, and delivery of training module. The result of the activity shows that the training of the management techniques and the packaging of tourism messages in West Bandung regency for the people of Cibodas village of Lembang sub district has been able to provide knowledge, attitude and behavior in the case of inventory/ grouping of tourism messages that can be utilized in supporting infrastructure development aspect and source human power in the village to ecovillage based on community empowerment.

**Keywords:** Communication, Tourism, Message, and Stakeholders

**Abstrak** - Kegiatan sektor pariwisata yang memperkuat sektor ekonomi akan memberikan kontribusi besar terhadap upaya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Meninjau posisi strategis pariwisata dalam konteks komunikasi, maka pariwisata pada satu sisi harus memberi kontribusi bagi terjalannya interaksi dan komunikasi di berbagai *stakeholders* bidang pariwisata. Metode pelaksanaan PKM dilakukan berdasarkan observasi, presentasi, diskusi, tanya jawab, dan penyampaian modul pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan teknik pengelolaan dan pengemasan pesan kepariwisataan di wilayah kabupaten Bandung Barat bagi masyarakat desa Cibodas kecamatan Lembang telah memberikan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam hal inventarisasi/pengelompokkan potensi pesan kepariwisataan yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang aspek pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia di desa menuju *ecovillage* yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Pariwisata, Pesan, dan Stakeholders

---

## I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata yang memperkuat sektor ekonomi akan memberikan kontribusi besar terhadap upaya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Dampak lainnya yaitu pariwisata dapat meningkatkan devisa apabila dikelola secara cermat dan profesional. Konsep pengembangan pariwisata yang berbasis nilai lokalitas akan sangat cocok dalam upaya mengimbangi konsep-konsep globalisasi yang semakin cepat penetrasinya bagi masyarakat. Melalui persaingan yang kompetitif antara budaya lokalitas dengan budaya modern di era globalisasi sekarang ini pada hakikatnya akan melahirkan suatu kristalisasi penggabungan nilai-nilai kemuanusiaan dalam berbudaya menuju daya saing yang profesional.

Meninjau posisi strategis pariwisata dalam konteks komunikasi, maka pariwisata pada satu sisi harus memberi kontribusi bagi terjalannya interaksi dan komunikasi di berbagai *stakeholders* bidang pariwisata. Di sisi lain, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat mendorong agar para kepala desa bisa memanfaatkan dana desa untuk pengembangan wisata lokal. Hal ini sesuai dan diatur dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No.19/2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa 2018. Sesuai Permendes tersebut, dana desa bisa untuk pembangunan atau perbaikan sarana prasarana menuju tempat wisata, menggelar kegiatan seni budaya, hingga pemberdayaan masyarakat. Pembangunan atau perbaikan sarana prasarana di antaranya untuk jalan desa antara pemukiman ke tempat wisata, pengadaan angkutan wisata, panggung seni budaya, kios cinderamata, dan taman rekreasi. Selain itu, dana desa juga bisa digunakan untuk pengadaan sanggar seni, peralatan kesenian, dan pembuatan karya seni.

Entitas pariwisata sebagai modal sosial yang sangat strategis bagi masyarakat dan pemerintah, perlu mendapatkan perhatian yang serius terhadap aset pariwisata dan objek wisata, sumber daya manusia yang mengelolanya, akses infrastruktur yang mendukungnya, sampai pada manajemen pariwisata beserta komponen daya dukung lainnya. Desa Cibodas sebagai salah satu desa yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai desa wisata telah banyak prestasi yang diraih berkat manajemen pemerintahan desa yang dikelola secara profesional. Hal ini dibuktikan dengan setiap bulannya selalu kedatangan tamu yang hendak berkunjung untuk studi banding mengenai manajemen Desa Cibodas dengan segala bidangnya yang mendukung, khususnya yang terkait dengan sektor pariwisata.

Berdasarkan survei di lapangan, Desa Cibodas merupakan kawasan desa yang memiliki aset wisata alam dan wisata *artificial* (buatan) yang terletak di lembah Gunung Bukit Tunggul dan kawasan Patahan Lembang. Secara ekologis, keberadaan pemandangan alam dan suhu yang cukup dingin menjadikan Desa Cibodas dan sekitarnya sangat nyaman, menarik, dan kondusif untuk dijadikan sebagai kawasan pariwisata terpadu. Namun, sampai saat ini, kawasan wisata sekitar Cibodas dikuasai oleh segelintir orang yang berinvestasi pada sektor jasa pariwisata dengan mengembangkan objek wisata The Lodge. Objek wisata The Lodge ini merupakan konsep wisata yang dibuat dengan mengutamakan pemanfaatan spot-spot keindahan alam hutan pinus, latar Gunung Bukit Tunggul, Patahan Lembang serta objek-objek wisata yang sengaja dibuat dalam rangka meningkatkan hormon adrenalin, yaitu arena tantangan wisata alam yang berupa ayunan di ketinggian tertentu, sepeda di atas tali yang melintas kawasan hutan pinus, dan sebagainya.

Konsep pengembangan wisata di daerah Desa Cibodas dan sekitarnya merupakan pengejawantahan dari visi dan misi Desa Cibodas sebagai desa wisata. Predikat ini tentunya menjadikan Desa Cibodas yang memiliki potensi wisata alam pegunungan harus bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan profesional. Seiring dengan perkembangan objek wisata di kawasan Desa Cibodas, masyarakat sekitar Desa Cibodas memiliki penilaian tersendiri dengan semakin cepatnya pertumbuhan perekonomian di kawasan objek wisata Desa Cibodas. Pada dasarnya, setiap program pembangunan di mana pun diberlakukan selalu ada pro dan kontranya, demikian pula pada pengembangan potensi wisata di Desa Cibodas yang menunjukkan bahwa ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan adanya pengembangan konsep desa wisata di Desa Cibodas karena dapat memberikan dampak kemacetan dan rusaknya infrastruktur jalan desa. Selain itu, adanya objek wisata tersebut dapat memberikan pencemaran lingkungan berupa sampah-sampah anorganik yang berserakan di mana-mana. Sedangkan bagi masyarakat yang setuju terhadap pengembangan objek wisata di kawasan Desa Cibodas yaitu perlu dilakukannya pola pengembangan sumber daya manusia yang profesional dalam mengelola aset objek wisata yang dapat mensejahterakan masyarakat sekitar kawasan objek wisata.

Melihat potensi masyarakat dan wilayah kawasan Desa Cibodas yang sangat mendukung pengembangan sebagai desa wisata, maka seharusnya yang menjadi prioritas selanjutnya yang perlu dikembangkan dalam pengembangan potensi wisata alam dan budaya di Desa Cibodas adalah penguatan aspek pengemasan dan pengelolaan pesan yang berbasiskan nilai-nilai pariwisata lokal bagi masyarakat Desa Cibodas. Sebab melalui peningkatan kapabilitas dan kompetensi masyarakat di bidang pariwisata setidaknya akan mendukung terhadap kelancaran dan kesuksesan pembangunan desa menuju desa wisata yang lebih profesional, sehingga masalah lingkungan dan faktor-faktor lainnya yang berkembang menjadi objek wisata sudah dimanfaatkan sebagai sarana pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, sudah selayaknyalah masyarakat Desa Cibodas mendapatkan pengetahuan, sikap dan perilaku komunikasi pariwisata dalam bentuk pelatihan teknik pengelolaan dan pengemasan pesan dalam mengefektifkan komunikasi pariwisata yang menunjang pada pembangunan desa wisata Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi di atas, maka kegiatan PKM ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana cara mengelola pesan dalam upaya mengefektifkan komunikasi pariwisata yang mendukung terhadap pembangunan desa di wilayah Kabupaten Bandung Barat?; dan (2) bagaimana cara mengemas pesan dalam upaya mengefektifkan komunikasi pariwisata yang mendukung terhadap pembangunan desa di wilayah Kabupaten Bandung Barat?

Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku budaya generasi muda yang menjadi peserta PKM, khususnya anggota karang

taruna, kader PKK, tokoh pemuda, aparat desa, tokoh masyarakat serta kelompok sadar wisata yang berada di lingkungan Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Adapun hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah generasi muda menjadi lebih menghargai, menginventarisir, dan kreatif dalam melaksanakan bentuk-bentuk kearifan lokal yang dapat menunjang pembangunan di desanya masing-masing sebagai wujud pemanfaatan potensi sumber daya desa yang terpendam.

## II. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengenai teknik pengelolaan dan pengemasan pesan kepariwisataan di wilayah kabupaten Bandung Barat yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah masyarakat secara umum yang tergabung dalam unsur pemerintahan, kelompok PKK, kelompok pemuda, dan kelompok sadar wisata. Adapun teknik pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini, tim melakukan proses tes pengetahuan tentang kegiatan komunikasi secara umum yang dilakukan oleh masyarakat daerah pertanian dan pemetaan potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dengan menggunakan pendekatan partisipasi aktif melalui ceramah interaktif dan simulasi.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan dan akibatnya dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Hal ini dilakukan sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dari sisi perubahan kognitif yang dimiliki masyarakat mengenai materi dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, guna mengetahui sikap dan perilaku masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, tim melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan yang bekerjasama dengan pihak tokoh formal/informal desa maupun aparat desa untuk mendapatkan informasi perkembangan perubahan perilaku masyarakat tersebut dalam tahap-tahap selanjutnya yang melibatkan para mahasiswa peserta KKNM periode Desember 2017-Januari 2018.

Dalam memperlancar kegiatan pengabdian di desa, beberapa yang berkaitan dengan proses pembimbingan peserta KKNM yaitu dosen pendamping lapangan (DPL) memberikan informasi mengenai keadaan desa secara umum yang dapat dilihat dari aspek sosial budaya, ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan serta letak geografis; merencanakan pemilihan tempat penginapan di desa dengan cara shilaturahmi dengan aparat desa yang dituju; menjelaskan pola interaksi dan komunikasi antara DPL dengan Kordes/peserta KKNM, dan lain sebagainya. Adapun tahapan Kegiatan KKNM-PPMD Integratif mengenai teknik pengelolaan dan pengemasan pesan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Tahapan Kegiatan KKNM-PPMD Integratif**

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Generasi Muda
1	Persiapan	Melakukan pemetaan kebutuhan khalayak dan pemetaan masalah yang dihadapi oleh masyarakat untuk pelaksanaan PPMD	Melakukan koordinasi dengan pihak aparat desa dan masyarakat dalam rangka pelaksanaan PPMD	Adanya pendataan kesediaan secara lisan dari pihak sekolah maupun desa untuk ikut PPMD
2	Pelaksanaan	a) Melakukan penetapan dan pengelolaan waktu kegiatan PPMD b) Membuat bahan tayang pelaksanaan PPMD	Ikut terlibat dalam pelaksanaan PPMD yang berperan sebagai fasilitator kegiatan PPMD	Berpartisipasi dalam kegiatan PPMD
3	Monitoring	a) Kesesuaian ketepatan penggunaan metode	Membantu membagikan angket monitoring kepada	Memberikan respon terhadap pelaksanaan PPMD

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Generasi Muda
		yang digunakan dalam PPMD; b) Kesesuaian penggunaan media yang sesuai dengan harapan metode dalam kegiatan PPMD	peserta/masyarakat yang terlibat dalam PPMD	
4	Evaluasi	Melakukan evaluasi peningkatan pengetahuan dan kemampuan	Membantu mengevaluasi dan monitoring kepada peserta/masyarakat yang terlibat dalam PPMD	Memberikan respon dan penilaian terhadap pelaksanaan PPMD

**Tabel 2**  
**Indikator Keberhasilan Kegiatan**

No	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian Setelah Kegiatan
1.	Kognitif	1) Masih awam tentang pengetahuan pengelolaan dan pengemasan pesan 2) Masih awam tentang pengetahuan pengelolaan potensi wisata desa	1) Tahu dan paham tentang pengelolaan dan pengemasan pesan 2) Tahu dan paham tentang pengelolaan potensi wisata desa
2.	Afeksi	Kurang peka terhadap ciri-ciri potensi terjadinya kerusakan sumber daya alam desa yang dapat dijadikan objek wisata	Peka terhadap ciri-ciri potensi terjadinya kerusakan sumber daya alam desa yang dapat dijadikan objek wisata
3.	Konatif	Perilaku yang interaktif dan komunikatif dalam pemanfaatan potensi wisata desa	Perilaku yang agresif dan responsif dalam menghadapi pemanfaatan potensi wisata desa secara teratur dan berkualitas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan teknik pengelolaan dan pengemasan pesan dalam mengefektifkan komunikasi pariwisata di Desa Cibodas dilakukan berdasarkan prasarvei dan survei yang menunjukkan bahwa Desa Cibodas mendapat predikat sebagai desa wisata yang memiliki banyak prestasi di bidang tata pengelolaan pemerintahan desa maupun pengelolaan objek wisata alam. Pelatihan ini dimaksudkan untuk mengedukasi konsep berpikir kepada anggota kunci masyarakat yang aktif di bidang pemerintahan desa, sosial budaya, ekonomi kerakyatan serta pariwisata agar dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang komunikasi pariwisata.

Pelatihan teknik pengelolaan dan pengemasan pesan di bidang pariwisata diawali dengan persiapan pelaksanaan kegiatan, yaitu penjajakan ke pimpinan pemerintahan Desa Cibodas yang disertai dengan proposal pelaksanaan PKM yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh tim mahasiswa KKN dalam pembuatan surat menyurat sebagai syarat administratifnya. Untuk sosialisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik pengelolaan dan pengemasan pesan dilakukan tim PKM dosen dan para mahasiswa KKNM 2018 yang berkoordinasi dengan Sekretaris Desa Cibodas kepada seluruh warga Desa Cibodas dengan dibuatkan surat undangan dari pihak desa.

Adapun pelaksanaan kegiatan PKM Dosen dilakukan pada Rabu, 10 Januari 2018 yang bertempat di Balai Pertemuan Desa Cibodas dengan agenda seperti dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Agenda Acara PKM Dosen**

No.	Waktu	Agenda	Pengisi	Keterangan
1	12.00 – 13.00	Registrasi Peserta	Mahasiswa KKNM (Kordes Cibodas)	Isi daftar hadir peserta
2	13.00 – 13.15	Pembukaan dan sambutan	MC mahasiswa KKNM Kepala Desa Cibodas Perwakilan Tim Dosen	
3	13.15 – 14.15	Materi I: Manajemen Sampah dalam Menuju Desa Wisata yang Bersih	Asep Suadi	Pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung
4	14.15 – 15.15	Materi II: Teknik Pengelolaan dan Pengemasan Pesan dalam Menunjang Pembangunan Wisata Alam	Dr. Hanny Hafiar, M.Si	Dosen Prodi Humas
5	15.15 – 16.15	Materi III: Pemetaan Potensi Wisata Alam yang Ramah Lingkungan	Dr. Feliza Zubair, M.Si	Dosen Prodi Humas
6	16.15 – 16.30	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim PKM	
7	16.30 – 16.45	Penutup dan Foto Bersama		

Isi pelatihan teknik pengelolaan pesan dan pengemasan pesan komunikasi pariwisata yang terkait dengan pelestarian lingkungan mengundang pembicara dari pihak Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Pemerintah Kota Bandung sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan PKM Dosen. Narasumber dari PD Kebersihan memberikan informasi mengenai penanganan manajemen sampah yang dapat dijadikan sebagai modal ekonomi. Sementara itu, narasumber dari pihak dosen Fikom Unpad memberikan pelatihan bagaimana sebaiknya pemanfaatan informasi mengenai potensi wisata dapat dikembangkan menjadi nilai berita yang positif sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan pemerintah desa.



Gambar1. Sambutan dari Kepala Desa Cibodas beserta Narasumber PKM

Sementara itu, dalam sambutan dari pihak pemerintah desa, Kepala Desa Cibodas menyatakan bahwa pemerintahan Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sering mendapatkan kunjungan

dari berbagai *stakeholders* yang dibuktikan banyaknya piagam dan plakat yang diraih oleh pemerintahan desa. Desa Cibodas sedang merintis untuk menjadi desa wisata yang berbasis potensi kampung. Potensi kampung yang dimaksud adalah kekayaan alam dan sumber daya kreatif masyarakat desa yang mendukung terhadap pengembangan objek wisata yang meliputi *homestay*, teknologi tepat guna (TTG), dan bidang peternakan.

Untuk keterlibatan pihak mahasiswa difungsikan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan PKM, yaitu menjadi moderator, *laison officer*, dan pelaksana survei lapangan mengenai keadaan sosial kemasyarakatan. Kegiatan mahasiswa dalam kegiatan PKM Dosen yang terintegrasi dengan kegiatan KKNM yang bertujuan untuk belajar dari masyarakat mengenai aspek kehidupan sosial yang sesuai dengan kompetensi dari setiap mahasiswa. Adapun tujuan adanya materi pengelolaan sampah sebagai bagian dari pelatihan pengelolaan dan pengemasan pesan dalam rangka mengefektifkan komunikasi pariwisata merupakan dalam upaya mewujudkan desa wisata yang menuju *ecovillage*. Dengan salah satu syaratnya desa yang mendapat *ecovillage* adalah nilai-nilai kebersihan lingkungan desa serta masyarakat yang peduli dan ramah terhadap pelestarian sumber daya alam.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan mengenai potensi wilayah desa Cibodas yang secara kasat mata memiliki keunggulan berupa kekayaan alam maupun sistem administrasi pemerintahan desa. Maka dari itu, guna menunjang kegiatan pariwisata di wilayah Cibodas, tim PKM dosen Fikom Unpad memberikan pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Cibodas melalui penyampaian materi yang terkait dengan pengembangan destinasi wisata, yaitu terkait dengan pengelolaan sampah yang higienis dan pengemasan pesan untuk dijadikan sebagai sarana upaya mempromosikan daerah wisata dengan menggunakan metode dan media komunikasi tertentu.

Terkait dengan materi pengelolaan sampah, kebersihan bagi suatu objek wisata, khususnya yang ada di desa akan memiliki daya tarik secara alami apabila secara fisik bersih dan nyaman. Nilai kebersihan suatu tempat wisata dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam mengelola sampah yang berasal dari rumah tangga, tempat peternakan, maupun tempat-tempat komersil. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah dimana saja tanpa memikirkan dampak panjangnya akan menjadi penyumbang rendahnya indeks kualitas kesehatan dan kenyamanan suatu daerah, apalagi daerah yang memiliki objek wisata alam.

Masalah sampah memang masalah yang klasik dihadapi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang tinggal di desa-desa. Kegunaan sampah yang dirasakan oleh masyarakat, masih sebatas dianggap sebagai sumber penyakit. Namun, apabila dikelola dengan baik dan profesional sesungguhnya potensi sampah bisa dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi lahan atau objek bisnis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahkan bisa menjadi sumber energi alternatif yang tidak terbatas.

Di Desa Cibodas pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik yang dibuktikan adanya bank-bank sampah yang aktif dalam menerima sampah dari masyarakat. Dengan adanya bank sampah yang dikelola oleh masyarakat setidaknya akan memberikan kemudahan dalam pengelolaan sampah oleh pemerintahan desa. Namun, ternyata dalam perjalanannya bank sampah yang dikelola oleh masyarakat Desa Cibodas mengalami hambatan. Beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan sampah antara lain pemilihan dan penerimaan jenis sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang berupa limbah organik (kertas, kayu, kotoran manusia dan kotoran hewan) dan anorganik (logam, kain, plastik, kaca, dsb). Tim PKM dosen Fikom Unpad berupaya membantu masyarakat desa mengenai solusi terkait dengan manajemen sampah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cibodas agar mendapatkan pengetahuan yang sebaik mungkin mengenai sistem tata kelola bank sampah yang profesional.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai sistem pengelolaan sampah yang baik, tim PKM dosen Fikom Unpad mendatangkan pakar di bidangnya, pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung, Asep Suadi.

Dalam materinya, Asep Suadi menuturkan bahwa pengangkutan sampah di wilayah desa biasanya menjadi masalah utama yang dihadapi masyarakat. Hal ini dikarenakan secara jalur transportasi serta konektivitas topografi wilayah pedesaan biasanya cukup ekstrim, seperti konsentrasi tempat tinggal penduduk antara satu dusun dengan dusun lainnya saling berjauhan, dibatasi oleh luas areal perkebunan, pertanian,

pesawahan, bukit, lembah dan sungai. Kondisi seperti inilah yang tentunya yang dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk membuang sampah seenaknya.

Lebih lanjut, Asep memaparkan bahwa dampak yang ditimbulkan apabila pengelolaan sampah tidak berjalan dengan baik yaitu bencana banjir, epidemi penyakit, serta sanitasi lingkungan akan terganggu. Oleh sebab itu, solusi utama dalam pengelolaan sampah adalah merubah gaya hidup masyarakat dengan memilah sampah agar dapat menghasilkan nilai ekonomis tinggi dengan cara mendirikan bank sampah. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (misalnya kertas, karton, kaleng, majalah dan sampah plastik lainnya) yang berasal dari kawasan komersial/rumah tinggal. Adapun tujuan bank sampah adalah sebagai solusi reduksi sampah dari kawasan komersial atau masyarakat sehingga sampah yang dibuang ke TPA berkurang.

Dengan adanya bank sampah yang dikelola oleh masyarakat Desa Cibodas, dapat memberikan peluang dalam peningkatan nilai ekonomis sampah itu sendiri. Selain itu, masyarakat menjadi terbuka mengenai pengetahuan pengelolaan sampah yang profesional serta mendukung terhadap pengembangan objek wisata yang higienis.

Terkait dengan teknik pengelolaan pesan kepariwisataan yang efektif bagi desa wisata yang berbasis pada potensi masyarakat dan lingkungan seperti Desa Cibodas yaitu pimpinan pemerintahan desa beserta jajaran dan masyarakat harus seoptimal mungkin memanfaatkan teknik tersebut guna mempromosikan lebih maksimal mengenai potensi-potensi wisata alam yang ada di sekitar Desa Cibodas.

Secara komunikasi lingkungan pengelolaan sampah akan memberikan daya dukung terhadap pengembangan aspek pariwisata alam yang higienis, nyaman, dan bersih. Dengan sendirinya apabila hal ini sudah terwujud para calon wisatawan dengan sendirinya akan datang untuk berwisata, karena salah satunya tertarik dengan konsep yang bersih, sejuk, nyaman dan higienis.

Dalam hal pengelolaan pesan yang mendukung terhadap pengembangan komunikasi pariwisata, tim PKM, Dr. Hanny Hafiar, M.Si memberikan trik dan tipsnya yaitu dengan cara mengidentifikasi suatu wilayah apakah memenuhi kriteria sebagai berikut jenis wisata apa yang paling disukai?; adakah tempat wisata favorit?; hal yang paling disukai di tempat wisata favorit?; kesan yang paling menonjol dari tempat wisata tersebut?; apa kekurangan dari tempat wisata tersebut?; dan solusi apa dan bagaimana cara membenahinya?

Selain itu, pesan yang efektif disampaikan secara sederhana, kontinyu dan berulang. Hal ini juga yang menjadi sangat penting dipahami oleh pimpinan desa maupun tokoh masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan objek wisata di wilayah desa Cibodas yang perlu dipromosikan melalui pembuatan dan pengelolaan pesan yang berserakan di masyarakat. Proses pengelolaan pesan tersebut dapat dilakukan dengan cara pembuatan materi pesan yang akan disampaikan ke khalayak tertentu. Jadi, isi pesan utama dalam pengelolaan suatu pesan yang terkait dengan bagian dari komunikasi pariwisata adalah sebuah keunikan materi pesan yang disampaikan sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran bagi khalayak sasaran dalam menemukan destinasi wisata yang akan fantastis dan fenomenal.

Menurut Soemanagara [1], diferensiasi materi pesan yang tinggi harus dirancang sekreatif mungkin. Kreatifitas dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki karakteristik pesan yang kuat. Tujuan menghasilkan pesan yang kuat adalah agar pesan yang disampaikan melalui media tersebut mampu menarik perhatian dari khalayak sasaran.

Menyusun pesan persuasif positif sebagai bagian dari pengelolaan pesan dalam pengembangan komunikasi pariwisata yang perlu diperhatikan menurut Andipate [2] adalah pesan harus dapat membangkitkan perhatian dan keinginan khalayak sasaran. Selain itu, Wilbrum Schramm [3] memberikan syarat berhasilnya suatu pesan yaitu: (1) pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian khalayak, (2) pesan harus menggunakan tanda-tanda yang sudah dikenal oleh komunikator dan khalayak sehingga kedua belah pihak memiliki pengertian yang sama, (3) pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan agar cara-cara tersebut dapat mencapai

kebutuhan itu, dan (4) pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi khalayak.

Adapun contoh penyampaian pesan dalam pengelolaan sampah yang baik dan higienis bagi masyarakat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut: menyampaikan isi pesan mengenai (a) desa wisata Cibodas agro wisata menawarkan suasana desa yang kental dengan kearifan lokal, suasana alam yang masih segar dan nyaman, (b) Desa Cibodas merupakan wilayah administratif Kecamatan Lembang yang menjadi titik destinasi terfavorit dan terpopuler karena memiliki suasana pegunungan sejuk dan segar serta aksesibilitas yang terhubung dengan objek wisata lainnya, (c) wilayah Lembang memiliki sajian kuliner yang bercitarasa pedesaan seperti ketan bakar, jagung bakar, nasi bakar, dan sate kelinci, dan (d) Wilayah Kesa Cibodas pokoknya *Instagramable*.

Kalimat-kalimat diatas merupakan sebuah contoh pengelolaan pesan yang menggunakan tanda-tanda komunikasi dan isi komunikasi, sehingga pada dasarnya isi pesan yang menarik perhatian adalah yang dapat membuat pemenuhan kebutuhan pribadi, kelompok dan masyarakat dan sedikit menyolok perbedaannya dari isi pesan-pesan sebelumnya serta kekinian (zaman *now*).

Dari hasil pengelolaan pesan yang efektif dalam bidang kepariwisataan dengan memanfaatkan penggunaan tanda-tanda komunikasi yang selanjutnya perlu dikemas dengan menggunakan medium komunikasi dan pemilihan medium ini harus disesuaikan dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas dan biaya. Jika syarat-syarat tersebut dipenuhi, maka akan membangkitkan perhatian dan selanjutnya akan membuat khalayak sasaran untuk bertindak yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Untuk pesan kepariwisataan yang perlu diutamakan adalah jenis pesan yang bersifat persuasive, sebagaimana hal ini disampaikan oleh Dr. Feliza Zubair, M.Si yang menerangkan mengenai konsep kepariwisataan yang dilahirkan dari kreatifitas masyarakat sekitar objek wisata. Adapun tips mengembangkan desa wisata yaitu (1) melakukan musyawarah desa yang melibatkan unsur pemerintahan dan masyarakat serta pelaku jasa pariwisata, (2) menentukan fokus objek wisata yang akan dikembangkan; (3) membentuk badan usaha miliki desa sebagai pengelola dan menjadi mitra pelaku jasa pariwisata; (4) mengembangkan industri pendukung produk pariwisata yang kreatif; (5) membuat agenda kegiatan desa yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, (6) pemerintahan desa harus terus berupaya memberikan motivasi dan peningkatan kualitas sumber daya masyarakat dalam mengelola desa wisata, (7) menjaga lingkungan, kebudayaan, dan adat istiadat yang masih tetap terjaga keasliannya, dan (8) mengembangkan studi banding sebagai sarana eksplorasi potensi des untuk menjadi komoditas yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat. Desa wisata merupakan suatu tempat berwisata yang memiliki fasilitas pendukung sesuai struktur kehidupan masyarakat dan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata menyajikan kawasan pedesaan yang khas dan daya tarik “unik” yang dimiliki desa tersebut sebagai tujuan wisata.



Gambar 2. Dr. Hanny Hafiar menyampaikan materi di Desa Cibodas



Berdasarkan teori AIDDA yang dikenal dengan *attention, interest, desire, decision, dan action*, semua dimulai dengan membangkitkan perhatian, kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan sehingga khalayak sasaran memiliki hasrat untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya mengambil keputusan untuk merealisasikan dalam bentuk suatu tindakan.

Pesan komunikasi itu harus mudah diperoleh khalayak sasaran sebab dalam persoalan yang sama orang selalu memilih yang gampang. Selain itu, perhatian khalayak sasaran terhadap pengemasan suatu pesan dipengaruhi juga oleh kualitas isi pesan yang disampaikan. Jadi, pengemasan pesan yang efektif adalah menetapkan tema yang tepat dan materi yang sesuai dengan situasi khalayak. Adapun teknik pengemasan pesan yang sesuai dengan tema melalui teknik *one side issue* dan *both side issue*.

Pengemasan pesan *one side issue* adalah menyajikan kemasan masalah yang hanya mengemukakan hal-hal yang positif atau negatif saja kepada khalayak dengan memanfaatkan *key opinion leader* untuk menyampaikan pendapat-pendapatnya mengenai kepariwisataan di wilayah desa Cibodas. Sebaliknya, pengemasan pesan yang bersifat *two side issue* adalah menyampaikan permasalahan, baik dari sisi negatif maupun segi positif secara teoritis maupun mendapatkan dari pendapat-pendapat *key opinion leader*.

Pesan akan lebih efektif jika tidak mempersoalkan masalahnya saja, melainkan menghubungkan masalah itu dengan orang-orang tertentu yang cukup dikenal, disegani, dan berpengaruh di masyarakat. Selain itu, penggunaan bahasa dalam penyusunan pesan harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman khalayak sasaran serta tergantung pada si penyampai pesan dan organisasi si penyampai pesan.



Gambar 3. Sesi Diskusi dengan Pemateri PKM Dosen di Desa Cibodas

Dalam pemaparannya, Dr. Feliza Zubair, M.Si menyampaikan, sampai saat ini, Indonesia belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan *calender of event* (COE). Padahal, SOP ini sangat dibutuhkan agar dalam penyelenggaraan lebih profesional, kreatif, serta memiliki nilai komersial yang bisa dijual sehingga tujuan kegiatan pariwisata menjadi jelas yakni mendatangkan wisatawan dan mendapatkan devisa.

Ada tiga aspek agar kemasan *event* memenuhi standar nasional. Pertama, tampilan koreografinya harus menarik dan tidak membosankan. Kedua, iringan musiknya berkualitas karena melibatkan komposer profesional, dan yang tidak kalah pentingnya adalah aspek ketiga, penggunaan kostum yang membuat penyaji pertunjukkan tidak sulit bergerak dan enak dipandang mata. *Event* itu sendiri secara definisi adalah kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pengetahuan, pengenalan, maupun menarik simpati yang dapat

menciptakan citra positif dari masyarakat sebagai khalayak sasarannya. Melalui *event*, beberapa kota di Indonesia memiliki agenda tahunan gelar kesenian yang dapat mendukung peningkatan kunjungan wisatawan.

SOP itu yang jelas dalam penyelenggaraan *event* apakah budaya, alam, ataupun buatan, akan mendatangkan efek komersial yakni orang akan datang, berupa uang dan sponsor. Dengan demikian, SOP ini harus fleksibel dan jangan kaku karena harus disesuaikan dengan situasi konten yang ada dan bersinergi dengan berbagai *stakeholders*.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kegiatan PKM mengenai pelatihan teknik pengelolaan dan pengemasan pesan kepariwisataan di wilayah kabupaten Bandung Barat bagi masyarakat desa Cibodas kecamatan Lembang telah dapat memberikan peningkatan secara pengetahuan, sikap dan perilaku dalam hal inventarisasi atau pengelompokkan potensi pesan kepariwisataan agar bisa dimanfaatkan dalam menunjang aspek pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia di desa. Hal ini terbukti dengan antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan hasil pretest dan postes yang menunjukkan bahwa jawaban dari peserta rerata sudah memiliki wawasan kepariwisataan yang cukup mumpuni.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Soemanagara, Rd.(2008). *Strategic Marketing Communication: Konsep Strategis dan Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- [2]. Andipate, Anwar Arifin.(2016). *Paradigma Baru Public Relations: Teori, Strategi dan Riset*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- [3]. Wilbrum Schramm dalam Andipate, Anwar Arifin.(2016). *Paradigma Baru Public Relations: Teori, Strategi dan Riset*. Jakarta: Pustaka Indonesia.